
**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Indra Kadirisman
STIE “YKP” Yogyakarta

ABSTRACK

The research is purposed to observe the influence of *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), and *Net Profit Margin* (NPM) to Share Price (SP) of the listed companies in Indonesian Stock Exchange.

The research is a causality research which observes what and how so far the influence of DPS, EPS, ROI, and NPM to SP of the listed companies in Indonesian Stock Exchange. Field research is direct field approaching to obtain primary data from some available resources in correlation to the research. Classical assumption tests are treated to test the prerequisite analysis for hypothesis exam of linear regression model, it consists of normality-test, multi-colinearity-test, heteroscedastisity-test, and autocorrelation-test of the research data.

The research results show that DPS gives a positive and significant influence to SP with counted $t = 11.552 > t\text{-table}$ and $p = 0.000 < 0.05$, it implicates that a good DPS (liquidity) will give then a potential profit for HS increasing; EPS gives a positive and significant influence to SP with counted $t = 13.800 > t\text{-table}$ and $p = 0.000 < 0.05$, it implicates that sales growing will increase company profit and SP; ROI gives a positive and insignificant influence to SP with counted $t = 1.810 < t\text{-table}$ and $p = 0.073 > 0.0$, it implicates that the company hasn't good performance to get good profit and attract investors permanently investee and small increasing of SP; NPM gives a positive and insignificant influence to SP with counted $t = 0.826 < t\text{-table}$ and $p = 0.411 > 0.05$, it implicates that a great NPM doesn't give contribution yet to company and investor getting optimal SP. DPS, EPS, ROI, and NPM give a positive and significant influence to SP with counted $F = 96.566$ and $p = 0.000 < 0.05$. However, the *Adjusted R²* value is 0.758; it means that the four independent variables can describe the change of independent variable SP in order of 75.8%, whereas the rest 24.2% is described by other factors excluding proposed four independent variables in this research.

Keywords: *Earnings Per Share, Dividend Per Share, Net Profit Margin, Return On Investment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dividen Per Saham (DPS), Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (SP) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bertukar.

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang mengamati sejauhmana pengaruh DPS, EPS, ROI, dan NPM terhadap SP dari perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian lapangan bersifat langsung yang mendekati untuk mendapatkan data primer dari beberapa sumber yang ada yang berkorelasi dengan penelitian. Uji asumsi klasik diobservasi untuk menguji analisis prasyarat untuk ujian hipotesis model regresi linier, terdiri dari uji normalitas, uji multi-colinearity, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap SP dengan hitung $t = 11,552 > t\text{-table}$ dan $p = 0,000 < 0,05$, hal ini berimplikasi bahwa DPS (likuiditas) yang baik akan memberikan potensi keuntungan bagi peningkatan HS; EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap SP dengan hitung $t = 13,800 > t\text{-tabel}$ dan $p = 0,000 < 0,05$, hal ini berimplikasi bahwa kenaikan penjualan akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan SP; ROI memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap SP dengan hitung $t = 1,810 < t\text{-table}$ dan $p = 0,073 > 0,0$, hal ini berimplikasi bahwa perusahaan belum memiliki kinerja yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang baik dan menarik investor untuk menanamkan investasi secara permanen dan peningkatan SP yang kecil; NPM memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap SP dengan t hitung $0,826 < t\text{-table}$ dan $p = 0,411 > 0,05$, hal ini berimplikasi bahwa NPM yang besar tidak memberikan kontribusi terhadap perusahaan dan investor mendapatkan SP optimal. DPS, EPS, ROI, dan NPM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap SP dengan hitung $F = 96,566$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Namun, nilai R^2 yang Disesuaikan adalah $0,758$; Artinya keempat variabel independen tersebut dapat menggambarkan perubahan variabel bebas SP sebesar $75,8\%$, sedangkan sisanya $24,2\%$ dijelaskan oleh faktor lain diluar usulan empat variabel bebas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Laba Per Saham, Dividen Per Saham, Net Profit Margin, Return On Investment.

PENDAHULUAN

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi yang dilakukan oleh para investor semakin beragam seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu: investasi dalam bentuk aktiva rill (*real asset*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*financial asset/marketable securities*). Aktiva rill adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. Sedangkan aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva rill yang dikuasai oleh entitas seperti obligasi (Sunariyah, 2013:4).

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2013:4). Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut bursa efek (Sutrisno, 2013:341).

Pasar modal dalam fungsi ekonominya menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan dana yang dimiliki, *leaders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrower* tersediannya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersediannya dana dari hasil operasi perusahaan. Fungsi keuangan pasar modal yaitu menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam pemilikan aktiva yang diperlukan untuk investasi tersebut (Husnan, 2003:2).

Pengalokasian modal dalam suatu perusahaan selalu dihadapkan pada tiga masalah penting dan saling berkaitan yaitu keputusan investasi, pembelanjaan jangka panjang dan keputusan dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Ketiga unsur tersebut sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan adanya keputusan investasi dan pembelanjaan jangka panjang maka akan mempunyai pengaruh terhadap misi perusahaan yang akan dicerminkan dalam Harga Saham (HS) pada suatu perusahaan. Sedangkan pada kebijakan dividen akan menentukan berapa banyak yang harus ditahan kembali pada perusahaan karena laba ditahan (*retained earning*) merupakan sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Weston dan Copeland, 2001:97).

Harga Saham (HS) dalam suatu bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan sehingga para investor harus melakukan analisis agar kenaikan dan penurunan Harga Saham (HS) yang terjadi pada suatu bursa efek masih dalam batas-batas kewajaran. Nilai saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga nilai saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan

datang. Jika prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan dari saham yang dimiliki berupa *dividen* dan *capital gain*. Apabila perusahaan tersebut *go public* maka *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham.

Salah satu *dividen* yang dapat mempengaruhi Harga Saham (HS) adalah *Dividen Per Share* (DPS), yaitu perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham (Weston dan Copeland, 2005:310). Oleh karena itu informasi mengenai *Dividen Per Share* ini sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Apabila *dividen per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi Harga Saham (HS) di pasar modal. karena dengan naiknya *dividen per share* (DPR) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka Harga Saham (HS) suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Tingkat pengembalian investasi dari saham merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham (HS) karena dengan melakukan investasi tentu saja investor mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih baik dari harga beli. Tingkat pengembalian dari investasi saham dapat diketahui dari *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan dan Pujiastuti, 2006:75). *Return On Investment* penting untuk diteliti karena *return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham (HS), *return on investment* (ROI) mengefisiensikan *earning after tax* (EAT) dengan asset yang ada sehingga investor akan melihat jika asset yang ada mendapatkan *earning after tax* dengan asset yang ada sehingga investor akan melihat jika asset yang ada mendapatkan *earning after tax* yang besar, maka perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan kondisi perusahaan yang baik maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain itu, para pemegang saham perusahaan dalam menanamkan investasinya akan senantiasa menginginkan agar laba per lembar saham (EPS) yang dimiliki meningkat. Informasi *earning per share* (EPS) suatu perusahaan

menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2011:241), *earning per share* (EPS) merupakan jumlah keuntungan atau pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dijual. Dengan ini perhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. *Earning per share* (EPS) dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai EPS juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi Harga Saham (HS), karena pergerakan Harga Saham (HS) pengaruh awalnya adalah pada pendapatan perusahaan EPS yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Peningkatan laba penjualan (*Net profit margin*) untuk perusahaan sendiri merupakan salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan yang digunakan para investor untuk menilai perusahaan guna menginvestasikan dana yang mereka miliki. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak atau EAT) dengan penjualan (Hanafi dan Halim, 2006:160).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain. Para investor biasanya memperhatikan dan mempertimbangkan Harga Saham (HS) pada saat melakukan investasi karena nilai Harga Saham (HS) dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan tentunya investor dalam menanamkan modal mengharapkan keuntungan. Perubahan Harga Saham (HS) di pasar modal dipengaruhi oleh adanya kondisi perekonomian, situasi politik dalam negeri, kebijakan pemerintah, kinerja perusahaan yang menunjukkan prestasi kemampuan perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Para investor akan menganalisis keadaan perusahaan untuk mengantisipasi resiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Melalui laporan keuangan akan diperoleh beberapa informasi antara lain *Dividend per share* (DPS), *Earning per share* (EPS), *Return on investment* (ROI) dan *Net profit margin* (NMP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang berupaya untuk meneliti apa dan seberapa jauh pengaruh DPS, EPS, ROI dan NPM terhadap HS pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan lapangan adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu dengan mencari data pada sumber-sumber yang ada yang berhubungan dengan penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi data penelitian, sebagai persyaratan analisis pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier.

TINJAUAN PUSTAKA

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi Harga Saham (HS) serta keterbatasan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham (HS) yang akan diteliti lebih lanjut yaitu: *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NMP).

Dividend Per Share adalah perbandingan antara dividend yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham (Weston dan Copeland, 2005:310). Apabila *Dividend Per Share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi Harga Saham (HS) di pasar modal, karena dengan naiknya *Dividend Per Share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka Harga Saham (HS) suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

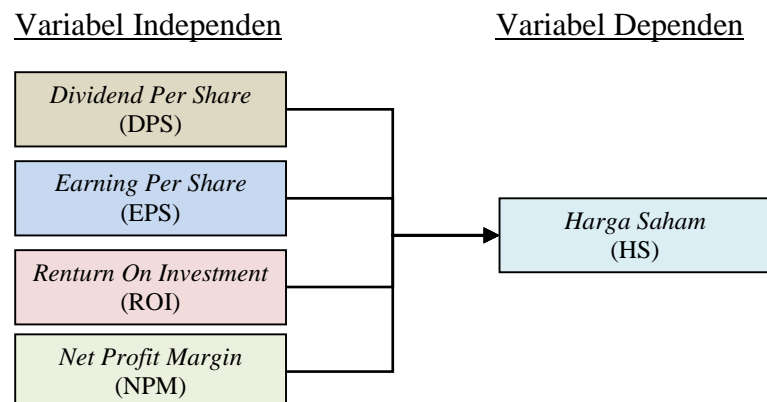
Earnings per share (EPS) adalah perbandingan jumlah *Earning After Tax* dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2011:233). *Earning Per Share* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi pemegang saham dan juga menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Menurut Hanafi dan

Halim (2006:189-192), EPS bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga.

Return on investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin L, 2005:56). *Return On Investment* (ROI) menggambarkan sejauh mana asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2011:240). *Return On Investment* menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:75).

Net profit margin (NMP) adalah laba bersih dibagi dengan penjualan (Tandelilin, 2011:239). Peningkatan laba penjualan (*Net Profit Margin*) juga merupakan indikator penilaian kinerja perusahaan yang digunakan para investor untuk menilai perusahaan guna menginvestasikan dana yang mereka miliki. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan model hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , dan H_{a4} untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS) telah diuji dengan menggunakan uji parsial. Hipotesis kelima (H_{a5}) untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham (HS), telah diuji dengan menggunakan uji simultan (F hitung dan R^2).

Hasil Uji Parsial

Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan Tabel 4.7 (tabel hasil regresi) pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham (HS) adalah positif namun tidak signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 2,864 menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan *Dividend Per Share* (DPS) akan menaikkan nilai Harga Saham (HS) sebesar 2,864 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 11,401 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0\% < 5\%$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Jamiasih (2013) yang mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Lesmadi, A.M, (2014) yang mengambil sampel perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Pengaruh positif dan signifikan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham (HS) mengindikasikan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) merupakan faktor dominan yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi yang berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Investor berpendapat bahwa jika *Dividend Per Share* (DPS) yang merupakan *proxy* dari likuiditas perusahaan baik, maka hal ini akan berpengaruh terhadap potensi bertambahnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan dan kelangsungan perusahaan itu sendiri sehingga hal ini akan mendorong naiknya Harga Saham (HS). Hal ini dikarenakan investor tertarik sepenuhnya berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan Tabel 4.7 (tabel hasil regresi) pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) adalah positif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 2,310 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan nilai Harga Saham (HS) sebesar 2,310 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 13,568 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0\% < 5\%$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Jamiasih (2013) yang mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2010-2012 dan Lesmadi, A.M, (2014) yang mengambil sampel perusahaan

consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Peningkatan penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset perusahaan dinyatakan mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga investor memilih menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Maka harga saham naik dan kedua hal ini mendorong peningkatan pula nilai Harga Saham (HS).

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham (HS) (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan Tabel 4.7 (tabel hasil regresi) pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham (HS) adalah positif namun tidak signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 41,779 menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) mempunyai arah koefisien regresi positif, yang seharusnya berarti setiap penambahan 1 satuan *Return On Investment* (ROI) akan menaikkan nilai Harga Saham (HS) sebesar 41,779 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,629 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,106, lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($7,3\% > 5\%$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Jamiasih (2013) yang mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2010-2012 dan Chasanah (2016) serta Yasa (2016) juga Lesmadi, A.M, (2014) yang juga mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode yang berbeda yaitu tahun 2009-2013 dan tahun 2012-2015. Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan hutangnya untuk menghasilkan laba melalui operasionalnya sehingga beban bunga atas hutang tidak dapat dibayarkan. Selain itu, laba yang dihasilkan tersebut tidak berhasil menarik investor untuk tetap berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, bahkan tidak menambah jumlah investor baru sehingga Harga Saham (HS) perusahaan hanya mengalami kenaikan sedikit. Hal ini diasumsikan investor bahwa kinerja perusahaan belum baik, sedangkan pengaruh yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa *Return On Investment* (ROI) bukan faktor dominan atau yang selalu berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) sehingga hendaknya investor memperhatikan faktor-faktor yang lain.

Hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan Tabel 4.7 (tabel hasil regresi) pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS) adalah positif namun tidak signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 59,502 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai arah koefisien regresi positif, yang seharusnya berarti setiap penambahan 1 satuan *Net Profit Margin* (NPM) tidak akan menaikkan nilai Harga Saham (HS) sebesar 59,02 satuan. Akan tetapi, karena pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS), maka *Net Profit Margin* (NPM) hanya akan sedikit mengubah nilai Harga Saham (HS). Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,662 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,509, lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($41,1\% > 5\%$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Harga Saham* (HS). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini ditolak karena *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang besar tidak dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan tersebut dan investor. Kontribusi

tersebut berupa potensi untuk mendapatkan peningkatan laba. Diasumsikan pula bahwa perusahaan dapat mengelola aset perusahaan dengan baik dan optimal, sehingga prospek perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang besar dapat memberikan harapan kepada investor namun tidak dapat menghasilkan Harga Saham (HS) optimal. Akan tetapi dengan hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) bukanlah variabel yang dominan atau yang selalu mempengaruhi Harga Saham (HS).

Hasil Uji Simultan

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham (HS) adalah positif dan signifikan. F-hitung sebesar 96,566 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0\% < 5\%$). Hal ini berarti bahwa *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Rumusan masalah dan hipotesis kelima dalam penelitian ini terjawab yaitu *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Nilai *adjusted R²* sebesar 0,752. Hal ini berarti keempat variabel independen, yaitu *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, Harga Saham (HS), sebesar 75,2%, sedangkan sisanya (24,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini. Semakin besar *adjusted R²*, berarti semakin baik model regresi tersebut karena variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap HS dengan t-hitung = 11,552 > t-tabel dan $p = 0,000 < 0,05$, implikasinya DPS (likuiditas perusahaan) baik akan memberikan potensi laba dan menaikkan HS. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap HS dengan t-

hitung = 13,800 > t-tabel dan $p = 0,000 < 0,05$, implikasinya peningkatan penjualan meningkatkan laba perusahaan dan HS pun naik. ROI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap HS dengan t-hitung 1,810 < t-tabel dan $p = 0,073 > 0,05$, implikasinya perusahaan belum mampu berkinerja dengan menghasilkan laba dan belum berhasil menarik investor untuk tetap berinvestasi pada saham sehingga HS sedikit naik. NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap HS dengan t-hitung 0,826 < t-tabel dan $p = 0,411 > 0,05$, implikasinya NPM yang besar belum dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dan investor dan belum dapat menghasilkan HS optimal. DPS, EPS, ROI, dan NPM, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap HS dengan F-hitung = 96,566 dan $p = 0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,758 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu HS sebesar 75,8%. Sedangkan sisanya sebesar 24,2% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor-faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L.S, (2004). “*Manajemen Keuangan*”. Buku pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baridwan, Z (2009). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston, joel F (2011). “*Manajemen Keuangan*”. Jakarta : Erlangga.
- Copeland, Weston, (2000). “*Manajemen Keuangan*”. Jakarta : Erlangga.
- Fidyati, N, (2010), “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PT.Indosat*”. *Penelitian*. Yogyakarta : UII
- Gujarati, D. (2008). “*Ekonomika Dasar*”. Jakarta: Airlangga.
- Hanafi, M.M dan Halim, A, (2006). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harnanto, (2008). “*Akuntansi Keuangan Intermediate*”. Yogyakarta: Liberty.

-
- Hasan, Igbal. (2009). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inherensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S, (2003). "*Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*". Yogyakarta : Liberty.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, (2006). "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ikatan akuntansi Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Buku I*. Jakarta : Salemba 4.
- Jamiasih (2013) "*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham Blue Chip pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*". *Penelitian*. Yogyakarta: UNY.
- Jogiyanto, (2011). "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF.
- Lesmadi, A.M, (2014) "*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Perusahaan Cosumer Goods di BEJ*". *Penelitian*. Yogyakarta: BPF.
- Lukman, S, (2005). "*Manajemen Keuangan*". Yogyakarta: Hanindita Offset.
- Mas'ud, M. (2004). "*Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia*", *Kelola*, Vol.3, No. 7.
- Mulyono, S, (2010). "*Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham*", *Jurnal Ekonomi*, Vol. I, Magister Manajemen, Universitas Gajayana Malang.
- Prastowo dan Yulianti (2012). "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*", Yogyakarta: Andi Offset.
- Soeratno dan Arsyad, L, (2007). "*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*", Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- Suadi, A, (2004)."*Akuntansi Keuangan Menengah*". Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudjana, (2002)."*Teknik Analisis Regresi Korelasi*". Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2014). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah (2010). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP PAM YKPN.

Sunariyah, (2010). “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*”. Yogyakarta: UPP YKPN.

Supriyono, (2009).” *Akuntansi Manajemen*”. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sutrisno, (2013). “*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*”. Yogyakarta: Ekonomika FE UII.

Tandelin, E, (2011). “*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*”. Yogyakarta: BPFE UGM.

Widoatmodjo, S, (2006).” *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*”. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Zainuddin dan Jogiyanto, (2009). “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Para Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di *BEJ*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2009.